

PENDAPAT PETANI TERHADAP PENGENDALIAN HAMA TERPADU PADA BUDIDAYA PADI SAWAH DI KECAMATAN CISALAK KABUPATEN SUBANG

Oleh:

Kusmiyati

Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapat petani tentang penggunaan pendekatan PHT dalam budidaya padi sawah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2007 di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, melalui pengisian kuesioner oleh 25 orang responden yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dari petani padi sawah dari Desa Darmaga. Variabel penelitian meliputi aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek sosial. Hasil yang diperoleh adalah berdasarkan aspek teknis dan sosial sebagian besar petani menyatakan tidak setuju dengan indikator yang ditetapkan, sedangkan berdasarkan aspek ekonomi sebagian besar petani menyatakan setuju dengan indikator yang ditetapkan. Pendekatan PHT menurut petani terlalu menyita banyak waktu, dan informasi belum menjangkau seluruh petani walaupun dari aspek ekonomi menguntungkan.

Kata kunci: Pendapat petani tentang pendekatan PHT, Kabupaten Subang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengendalian Hama Terpadu (PHT) adalah upaya pengendalian serangan organisme pengganggu tanaman dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengendalian yang dikembangkan dalam satu kesatuan untuk mencegah timbulnya kerugian ekonomis dan kerusakan lingkungan hidup. Pendekatan PHT mampu melindungi hasil panen yang aman bagi manusia dan lingkungan hidup serta menjamin terwujudnya pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Menurut Soejitno (1997) terdapat empat prinsip yang digunakan dalam PHT yaitu budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pemanfaatan musuh alami (pengendalian hayati), pengamatan setiap minggu dan petani

menjadi ahli PHT. Dalam peningkatan produksi padi nasional, pemerintah mendukung penerapan sistem budidaya dengan pendekatan PHT melalui penerbitan Inpres 3/1986 dan Undang-Undang No 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.

Kecamatan Cisalak merupakan salah satu kecamatan penghasil beras di Kabupaten Subang dengan produktivitas padi sawah di kecamatan ini mencapai 5.63 ton/ha. Nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan produktivitas padi skala nasional. Meskipun demikian, petani padi di Kecamatan Cisalak masih belum membudidayakan padi dengan pendekatan PHT. Para petani masih menggunakan produk-produk anorganik yang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi keseimbangan ekosistem.

Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengapa petani belum menggunakan pendekatan PHT dalam budidaya padi sawah?

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapat petani tentang penggunaan pendekatan PHT dalam budidaya padi sawah.

Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi acuan dalam pengembangan budidaya padi sawah dengan pendekatan PHT

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret - Mei 2007 di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif, melalui observasi, pengisian kuisioner dan wawancara dengan responden agar dapat menjelaskan pendapat responden tentang pendekatan PHT dalam budidaya padi sawah.

Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner dengan petani dan data sekunder diperoleh melalui UP3, kantor Kecamatan, kantor desa dan lembaga/instansi terkait.

Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu petani padi sawah sebanyak 25 orang di desa Darmaga, kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat.

Variabel

Variabel yang digunakan untuk mengetahui pendapat petani terhadap pendekatan PHT meliputi 3 aspek diantaranya aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek sosial

Pengolahan dan Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis tabulasi, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata setiap pertanyaan. Pengolahan dan analisis data ini menggunakan kriteria skor 1 – < 2: tidak setuju, 2 – < 3: kurang setuju, 3 – < 4: setuju, dan > 4: sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Penerapan Pendekatan PHT

Aspek teknis ini berkaitan langsung dengan produktivitas yang akan dicapai. Penerapan paket teknologi yang baik dan benar akan meningkatkan produksi padi. Pendekatan PHT lebih mengarah pada aplikasi/penerapan sembilan paket teknologi yang mencakup : (a) pengolahan tanah, (b) bibit/varietas yang digunakan, (c) pemupukan, (d) pengairan, (e) pengelolaan hama penyakit, (f) pola tanam, (g) pergiliran varietas, (h) panen dan (i) penanganan pasca panen. Pendapat petani tentang aspek teknis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapat petani tentang aspek teknis pendekatan PHT

No.	Indikator	Nilai rata-rata	Kriteria
1	Budidaya dengan pendekatan PHT lebih baik dibanding budidaya konvensional	1.72	Tidak setuju
2	Produksi padi dengan pendekatan PHT lebih tinggi dibanding pendekatan konvensional	2.48	Kurang setuju
3	Budidaya dengan pendekatan PHT lebih sulit dibandingkan pendekatan konvensional	1.00*	Tidak setuju
4	Kendala yang dihadapi pada pendekatan PHT lebih besar dibandingkan pendekatan konvensional	1.48	Tidak setuju
5	Konsep PHT padi mampu menekan tingkat serangan hama dan penyakit pada tanaman padi sawah.	3.44	Setuju
6	Pengendalian hama pada pendekatan PHT lebih lengkap dibandingkan pendekatan konvensional	2.48	Kurang setuju
7	Pendekatan PHT menggunakan bahan kimia dengan jumlah lebih sedikit dibandingkan budidaya konvensional	1.40	Tidak setuju
8	Pendekatan PHT menggunakan pestisida dengan jumlah lebih sedikit dibandingkan budidaya konvensional	1.40	Tidak setuju
9	Pendekatan PHT menghasilkan dampak yang baik untuk pengembangan agribisnis padi sawah.	2.52	Kurang setuju

Keterangan * = Nilai terendah.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi dari aspek teknis dengan pendekatan PHT adalah penerapan budidaya tanaman sehat dengan pendekatan PHT sulit dilakukan oleh petani (1,00). Hal ini terjadi karena petani di Kecamatan Cisalak masih memegang teguh tradisi yang terus turun temurun dalam berbudidaya tanaman padi sawah dan masih menggunakan pola pikir sederhana terhadap serangan hama dan penyakit, yaitu dengan penggunaan bahan-bahan kimia (pestisida anorganik).

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam aspek teknis tersebut adalah lebih mengaktifkan kunjungan penyuluh ke petani padi sawah dalam memberikan informasi dan inovasi tentang materi Pengelolaan Hama Terpadu (PHT). Tujuan pemecahan masalah di atas yaitu mampu mengubah pola pikir petani sebelumnya

dengan pola pikir yang baru dan melakukan pendekatan dalam memberikan informasi tentang dampak penggunaan bahan kimia di masa yang akan datang. Kegiatan ini akan menghadapi banyak tantangan, dan untuk merealisasikan membutuhkan waktu, biaya, tenaga dan pikiran yang cukup besar bagi setiap unsur-unsur/lembaga penyuluhan pertanian di Kecamatan Cisalak.

Masalah kedua yang ditemui adalah masih banyak petani yang menggunakan bahan-bahan kimia dan pestisida berbahaya dalam budidaya padi pada areal penanamannya (1,40). Sampai dengan saat ini belum begitu banyak penurunan penggunaan pestisida berbahaya yang terjadi di Kecamatan Cisalak karena belum adanya kegiatan yang memaksimalkan kelebihan dari pendekatan PHT.

Kesulitan penerapan konsep PHT dalam budidaya padi sawah (1,48) adalah

banyak petani yang berasumsi bahwa pendekatan PHT hanya memakan banyak waktu dan tenaga saja, karena dalam pendekatan ini perlu tenaga kerja dan waktu untuk pengamatan yang lebih banyak dibandingkan dengan teknik konvensional. Dengan adanya masalah yang dihadapi tersebut, maka penyelesaiannya adalah dengan lebih mengintensifkan jumlah kunjungan penyuluh langsung kepada kelompok petani yang bersangkutan.

Perbedaan antara penggunaan teknik konvensional dengan teknik pendekatan PHT menurut petani adalah bahwa dalam teknik konvensional petani masih melakukan budidaya seperti yang dilakukan oleh orang tua mereka. Seiring dengan perkembangan, petani melakukan budidaya padi menggunakan produk-produk pertanian yang mengandung bahan kimia yang berbahaya untuk ekosistem sekitar. Oleh karena itu penyuluh harus lebih mengintensifkan kegiatan penyuluhan tentang teknik budidaya yang berwawasan lingkungan dan mampu bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan pertanian yang memiliki kecenderungan pada pertanian yang berwawasan lingkungan.

Di Kecamatan Cisalak hanya sebagian petani yang menggunakan pendekatan PHT dan baru menerapkan beberapa teknik saja, contohnya pertanian organik dan penggunaan varietas tahan. Pendekatan PHT merupakan penggabungan beberapa teknik yang dikombinasikan

menjadi suatu teknik yang mempunyai dampak mempertahankan kandungan unsur hara dalam tanah. Pendekatan PHT juga memberikan dampak yang sangat berarti yaitu diantaranya mampu mengembalikan unsur dan kandungan hara dalam tanah. Selain itu pendekatan PHT mampu menekan jumlah hama yang menyerang tanaman padi sawah. Namun pengelolaan hama terpadu ini juga menganjurkan penggunaan pestisida kimia apabila serangan hama telah melewati ambang ekonomi tanaman tersebut.

Aspek Ekonomi Penerapan Pendekatan PHT

Aspek ekonomi yang dikaji adalah mengetahui pendapat petani dalam penerapan pendekatan PHT dibandingkan budidaya konvensional dilihat dari total biaya yang dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapat petani diatas menunjukkan bahwa petani masih belum mengetahui dan mempercayai bahwa menggunakan pendekatan PHT dapat menekan biaya produksi. Hal ini terjadi karena belum adanya sosialisasi terhadap analisis usahatani padi sawah dengan pendekatan PHT. Dalam mengatasi hal tersebut maka diperlukan sosialisasi analisis usahatani dengan pendekatan PHT dan konvensional.

Tabel 2. Pendapat petani tentang aspek ekonomi dengan pendekatan PHT

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Penggunaan pendekatan PHT padi sawah dapat menekan biaya input produksi	3.44	Setuju
2	Harga benih varietas tahan hama dan penyakit dipasaran masih terjangkau	2.68	Kurang setuju
3	Harga jual padi/gabah dengan menggunakan pendekatan PHT lebih tinggi	3.40	Setuju

Harga benih varietas tahan penyakit masih dapat terjangkau oleh petani padi sawah, tetapi pengadaannya masih secara individu. Jika pengadaan benih dilakukan secara kolektif melalui kelompok tani, maka harga benih akan lebih murah. Oleh karena itu penyuluh harus memotivasi anggota kelompok tani untuk mengoptimalkan peran kelompok tani sebagai unit produksi.

Aspek Sosial Penerapan Pendekatan PHT

Aspek sosial yang dikaji adalah pendapat petani dalam menerapkan pendekatan PHT sehingga dapat mengubah cara konvensional menjadi sistem budidaya dengan pendekatan PHT. Hasil aspek sosial dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapat petani tentang aspek sosial dalam penerapan konsep PHT

No.	Indikator	Nilai rata-rata	Kriteria
1	Perkembangan konsep PHT di tingkat petani padi di Kecamatan Cisalak masih rendah	1.64	Tidak setuju
2	Pendekatan PHT padi sawah dapat mengubah teknik yang telah diusahakan petani sebelumnya (teknik konvensional)	1.64	Tidak setuju
3	Dampak penerapan pendekatan PHT padi sawah dikalangan petani padi masih rendah	1.44	Tidak setuju
4	Tingkat keseriusan dalam menerapkan konsep PHT padi sawah dikalangan petani cukup tinggi	2.48	Kurang setuju

Masalah utama yang dihadapi dalam aspek sosial adalah informasi PHT belum menjangkau seluruh petani. Sebagian besar petani padi sawah merasa sangat berat untuk melaksanakan PHT karena membutuhkan ketelitian dan pengamatan rutin (memerlukan tenaga ekstra) selama proses budidaya. Kegiatan yang perlu dilakukan adalah menumbuhkan kembali sekolah lapang dan melaksanakan penyuluhan tentang PHT. Karena informasi PHT yang kurang, maka dampak yang dirasakan juga kurang.

Informasi tentang pendekatan PHT belum dapat mengubah pola pikir petani dari penerapan teknik konvensional menjadi pendekatan PHT karena petani sangat memegang teguh tradisi turun temurun. Walaupun perkembangan penerapan PHT kurang namun tingkat keseriusan petani terhadap informasi tentang PHT sangat tinggi sehingga penyuluh harus menyam-

paikan informasi tentang pendekatan PHT secara intensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani belum menerapkan sistem budidaya dengan pendekatan PHT karena petani berpendapat bahwa:

1. Berdasarkan aspek teknis sebagian besar petani menyatakan tidak setuju dengan indikator yang ditetapkan.
2. Berdasarkan aspek ekonomi sebagian besar petani menyatakan setuju dengan indikator yang ditetapkan.
3. Berdasarkan aspek sosial sebagian besar petani menyatakan tidak setuju dengan indikator yang ditetapkan.

4. Pendekatan PHT menurut petani terlalu menyita banyak waktu, dan informasi belum menjangkau seluruh petani walaupun dari aspek ekonomi menguntungkan.

Saran

Penerapan PHT dapat dilakukan melalui penyederhanaan aspek teknis budidaya dan penyebaran informasi yang intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Soejitno. 1997. Pedoman Rekomendasi Hama Terpadu Tanaman Padi dan Palawija. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dan Hortikultura. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992. Sistem Budidaya Tanaman. Jakarta.